

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI MTs NUR ANOM GRINGSING
BATANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ELY ROSIDA
NIM : 123111066**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ely Rosida**
NIM : 123111066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII MTs NUR ANOM GRINGSING BATANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 November 2016



Ely Rosida
123111066



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Ely Rosida

NIM : 123111066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 5 Desember 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.



Luthiyah, M.S.I.

NIP.19691105 199403 1 001

NIP.19790422 200710 2 001

Penguji I,

Penguji II,


Sofa Muthohar, M.Ag.


H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19750750 200501 4 004

NIP.19670305 200112 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ruswan, M.A.


Drs. H. Jasuri, M.S.I.

NIP.19680424 199303 1 004

NIP.19671014 199403 1 005

NOTA DINAS

Semarang, 21 November 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Ely Rosida

NIM : 123111066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Ruswan, M.A.

NIP: 19680424 199303 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 21 November 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Ely Rosida
NIM : 123111066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,



Drs. H. Jasuri, M.S.I.
NIP: 19671014 199403 1 005

ABSTRAK

Judul : **Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Penulis : Ely Rosida

NIM : 123111066

Skripsi ini membahas hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga pada siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang, (2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang, (3) Adakah hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi yang dilaksanakan di MTs Nur Anom Gringsing Batang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pendidikan agama Islam dalam keluarga dan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama dan jumlah siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017 terletak pada interval 76-85 dengan skor rata-rata 81,95 termasuk dalam kategori “baik”. (2) Perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017 terletak pada interval 77-83 dengan skor rata-rata 83,91 termasuk dalam kategori “cukup”. (3) Terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,561$. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5%

maupun 1% dengan $N = 62$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan. Dari pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,561 > r_{tabel (0,05)} = 0,254$ dan $r_{hitung} = 0,561 > r_{tabel (0,01)} = 0,330$ sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, orang tua, tenaga pendidik, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Perilaku Keagamaan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Hj Nur Asiyah M.SI., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin, bimbingan dan arahan dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Ruswan, M. A. dan Bapak Drs. H. Jasuri, M. SI., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal pengalaman kepada penulis selama di bangku kuliah.
5. Kepala Sekolah MTs Nur Anom Bapak Drs. Ahmad Zainal Abidin beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian di sekolah.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Darwadi dan Ibu Solikhatun serta adikku Adi Nuryahman yang tak henti-hentinya mendoakan,

memotivasi dan memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan sekaligus teman berbagi sukacita, Ifadatun Nadhifah, Firdah Nahdiah Putri, Amirotul Khasanah, Amalia Nurul Aidha, Ahmad Zaky Fuad yang telah membantu memberikan semangat dan menemani hari-hari penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman PAI B angkatan 2012, yang memberi warna selama berada di bangku kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan balasan selain ucapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin

Semarang, 21 November 2016

Penulis,

Ely Rosida

NIM: 123111066

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	10
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	10
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	13
c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.	15
d. Aspek-Aspek Pendidikan Islam yang diajarkan dalam Keluarga.....	17
1) Pendidikan Akidah.....	18
2) Pendidikan Ibadah.....	20
3) Pendidikan Akhlak.....	22
2. Perilaku Keagamaan.....	28
a. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	28
b. Dimensi Perilaku Keagamaan	30
1) Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam	30
2) Dimensi Peribadatan (Praktik Agama)	31

3) Dimensi Pengamalan atau Akhlak....	37
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	41
3. Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan siswa	46
B. Kajian Pustaka.....	48
C. Rumusan Hipotesis.....	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi Penelitian	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	72
1. Data Umum	72
2. Data Khusus	73
B. Analisis Data	76
1. Analisis Pendahuluan	76
2. Analisis Uji Prasyarat.....	83
3. Analisis Uji Hipotesis	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
D. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Perilaku Keagamaan.....	58
Tabel 3.2	Hasil Validitas Uji Coba Angket Variabel X.....	61
Tabel 3.3	Klasifikasi Hasil Uji Coba Angket Variabel X.	62
Tabel 3.4	Hasil Validitas Uji Coba Angket Variabel Y.....	62
Tabel 3.5	Klasifikasi Hasil Uji Coba Angket Variabel Y.....	63
Tabel 4.1	Skor Data Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X).....	74
Tabel 4.2	Skor Data Perilaku Keagamaan (Y).....	75
Tabel 4.3	Kualitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	78
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	79
Tabel 4.5	Kualitas Perilaku Keagamaan.....	82
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan.....	82

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Grafik Histogram Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, 80.
- Gambar 4.2 Grafik Histogram Perilaku Keagamaan, 83.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba
Lampiran 3	Angket/ Kuesioner Uji Coba Variabel X
Lampiran 4	Angket/ Kuesioner Uji Coba Variabel Y
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X
Lampiran 5a	Perhitungan Manual Validitas Variabel X
Lampiran 5b	Perhitungan Manual Reliabilitas Variabel X
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 6a	Perhitungan Manual Validitas Variabel Y
Lampiran 6b	Perhitungan Manual Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 7	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 8	Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian
Lampiran 9	Angket/Kuesioner Penelitian Variabel X
Lampiran 10	Angket/Kuesioner Penelitian Variabel Y
Lampiran 11	Data Hasil Angket Variabel X
Lampiran 12	Data Hasil Angket Variabel Y
Lampiran 13	Uji Normalitas Variabel X
Lampiran 14	Uji Normalitas Variabel Y
Lampiran 15	Uji Linieritas Variabel X dan Y
Lampiran 16	Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y
Lampiran 17	Tabel kerja Uji Liliefors
Lampiran 18	Tabel Z
Lampiran 19	Distribusi Nilai r
Lampiran 20	Nilai-Nilai dalam Distribusi t
Lampiran 21	Hasil Uji Laboratorium
Lampiran 22	Surat Izin Riset dari Kampus
Lampiran 23	Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Indonesia sedang dihadapkan pada persoalan dekadensi moral yang serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan tampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum dan norma susila tidak lagi menjadi tuntutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan.¹

Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut diantaranya terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter dan kepribadian sejak dini pada anak melalui pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan maksud pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Seperti dipahami, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tempat penyelenggara pendidikan agama yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia dini, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota keluarga lain).⁴

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas yang fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan.⁵ Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1)

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁴ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 1995), hlm. 177.

⁵ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 211.

keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama maka sikap, tindakan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁶ Apabila nilai-nilai agama tersebut tertanam ke dalam diri seseorang, maka tingkah laku seseorang akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pengalaman dan pendidikan agama dalam keluarga terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian memberikan pendidikan agama dalam keluarga kepada anak adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua dengan sebaik-baiknya.

Orang tua diberi amanat oleh Allah untuk memikul tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, terutama pendidikan agamanya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari orang tua akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga menjadi sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Walaupun pada dasarnya seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah namun keluarga memiliki andil dalam mengarahkan dan mendidik anak. Sebagaimana hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ مُحَمَّدٌ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 55.

كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسُنَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا) (الآيَةُ (رواه
 البخارى)^٧

Dari Abi Hurairah ra. menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda: Tidak ada seorang anak yang lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya yang menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah kalian mendapatkan adanya kekurangan (cacat)? Kemudian Abu Hurairah ra. Berkata: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. (HR. Bukhari)

Hadits ini menjelaskan betapa kuatnya faktor lingkungan (terutama keluarga) dalam pendidikan anak, meskipun ada potensi fitrah keagamaan tauhid pada diri anak, namun jika orang tuanya memberikan lingkungan yang berbeda, maka anak akan terbentuk oleh lingkungannya. Oleh sebab itu orang tua harus menjaga dirinya dan keluarganya agar terhindar dari hal-hal buruk yang kelak akan menjerumuskan ke dalam siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

⁷ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari*, Juz III, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), hlm. 219.

manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim : 6)⁸

Sementara itu, perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang terhadap permasalahan yang menyangkut agama. Hubungan tersebut tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses. Sebab pembentukan perilaku itu terjadi tidak tergantung sepenuhnya oleh faktor eksternal melainkan juga oleh faktor internal seseorang.⁹ Perilaku keagamaan ini merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Namun, melihat fenomena yang terjadi akhir-akhir ini baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan keluarga. Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadiannya, seperti

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2002), hlm.822.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 188-189.

meremehkan agama dan juga norma-norma yang berlaku. Karena karakter itulah maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua maupun guru dan juga masyarakat untuk membekali dan mendampingi anak dengan nilai-nilai agama agar mereka mampu mengendalikan dirinya dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.

Dalam rangka membentuk anak yang saleh dan salehah, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya dalam pendidikan agama terutama dalam pembentukan rasa keberagamaan dalam diri anak. Terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, tingkah laku dan hubungan sosial. Namun peran orang tua kini dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada pendidik formal (guru).¹⁰ Padahal pendidikan agama harus diberikan orang tua sejak dini dengan mendidik dan menanamkan ajaran Islam yang meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak kepada anak. Sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua akan diterapkan melalui sikap

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

dan perilaku beragama yang baik dalam hidupnya hingga anak tumbuh dewasa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017”. Dengan demikian diharapkan penelitian ini turut memberikan sumbangsih dalam khasanah keilmuan dan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga pada siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Adakah hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017.
 - b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017.
 - c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017.
2. Manfaat Penelitian
- a. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan informasi keilmuan di bidang pendidikan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Secara praktis
 - 1) Bagi Orang Tua
Penelitian ini dapat memberikan informasi pada orang tua bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat penting bagi anak karena dapat membentuk kepribadian atau perilaku anak ke depannya.
 - 2) Bagi Siswa
Penelitian ini dapat memotivasi siswa agar berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan praktik pelaksanaan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dan diharapkan dapat menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan dapat dicari solusinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pendidikan. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti “pelihara dan latih”, yang kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata kerja pendidikan, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.²

¹ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm 25.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 12.

Adapun definisi "pendidikan agama Islam menurut Ahmad Daud Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ukuran-ukuran Islam".³

Menurut Zakiyah Daradjat, "pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".⁴

Menurut M. Arifin, "pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak menurut agama Islam ke arah titik klimaks pertumbuhan dan perkembangannya".⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa

³ Ahmad Daud Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1989), hlm. 23.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 32.

pertumbuhan sesuai ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan berdasarkan Al Qur'an dan hadits agar anak memiliki kepribadian muslim.

Sedangkan Keluarga merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan memberikan warna yang dominan bagi anak.⁶ Lembaga keluarga terbentuk melalui pertemuan suami dan istri yang diikat dalam suatu pernikahan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ibu dan ayah dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, khususnya pada usia dini. Keduanya adalah pengasuh pertama dan utama dalam perkembangan anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Proses pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.⁷

Pendidikan agama dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Melalui kebiasaan dan keteladanan hidup sehari-hari dalam keluarga baik dalam ibadah maupun perilaku yang ditunjukkan orang

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Lkis, 2009), hlm. 123.

⁷ Novan Ardy Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 56.

tua.⁸ Dengan demikian, pengalaman-pengalaman keagamaan akan membekas kuat dalam ingatan anak dan berpengaruh pada pola pikir dan perilakunya dimasa yang akan datang.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan usaha sadar yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam proses mendidik, membimbing dan mengarahkan potensi dasar yang ada pada diri anak serta membantu perkembangan jiwanya agar dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mengembangkan peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.⁹ Tujuan tersebut harus sesuai dengan tujuan hidup manusia, seperti disebutkan dalam Al Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah dengan-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat : 56)¹⁰

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2004)), hlm. 25.

⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 100.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2002), hlm. 758.

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Raharjo, Tujuan Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diarahkan untuk membentuk kepribadian muslim.¹¹

Sedangkan menurut Chabib Thoha dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan Islam” tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa selalu beribadah kepada Allah SWT
- c. Membina dan memupuk akhlakul karimah
- d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹²

Jadi tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah menumbuh kembangkan potensi anak secara menyeluruh. Artinya potensi jasmani dan rohani anak dikelola dan dikembangkan sesuai naluri fitrahnya agar menjadi manusia yang selalu mengabdikan kepada-Nya dan memiliki budi pekerti luhur. Dengan budi pekerti yang luhur diharapkan kelak

¹¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 158.

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 101-103.

menjadi hamba Allah yang senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

Tujuan pendidikan dalam keluarga dapat tercapai apabila orang tua memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orang tua akan menjadi acuan anak-anaknya. Karena manusia pada fase anak-anak senang dengan meniru sesuatu yang dilihatnya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta teladan yang baik terhadap anak dalam keluarga. Apabila dibiasakan dengan bimbingan dan asuhan serta teladan yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mempunyai sikap, perilaku dan kepribadian yang baik.

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Setiap Orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, terampil, cerdas dan beriman.¹³

Masa depan anak atau generasi penerus bangsa sangat bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan penyiapan terbaik tidak lain haruslah melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan utama dan pertama adalah keluarga dan pendidik yang utama dan

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.155.

pertama adalah orangtua.¹⁴ Hal ini sesuai dengan penjelasan Eugenia H. Berger dalam bukunya yang berjudul *Parents as Partners in Education: One of the most important roles for parents is that of teachers of their own children* (satu dari peran terpenting orang tua adalah menjadi pendidik atau guru bagi anak-anak mereka).¹⁵

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membiasakan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak.¹⁶ Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agama adalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.¹⁷

¹⁴ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm. 203.

¹⁵ Eugenia H. Berger, *Parents as Partners in Education*, (London: CV. Mosby Company, 1983), hlm. 58.

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, hlm. 19.

¹⁷ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm. 203.

Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik di dalam rumah seperti sebelum makan membaca *basmallah*, melaksanakan shalat berjama'ah, membaca Al Qur'an, puasa sunnah dan lainnya. Perilaku tersebut harus ditanamkan orang tua sejak dini, terlebih pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika orang tua memberikan pendidikan dan mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka anak juga akan berperilaku baik begitupun sebaliknya. Dengan demikian perilaku anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidik dan menanamkan nilai-nilai dalam keluarga yang nantinya akan membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berperilaku baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

d. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam Keluarga

Ada beberapa aspek penting dari pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Aspek-aspek tersebut sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama), akhlak,

kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan.¹⁸ Adapun aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan agama dalam keluarga diantaranya adalah:

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Dimana akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِهِ ۖ وَهُوَ يُعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ط

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

”Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku!, janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13)¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan bahwa tauhid yang diperintahkan Allah agar dipegang

¹⁸ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm. 204.

¹⁹ Deperteman Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 583.

erat. Dengan demikian pendidikan agama dalam keluarga menurut Islam hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan yang dilaksanakan Luqman dan anaknya.²⁰

Dalam pendidikan akidah ini, anak cukup dikenalkan atau diajarkan mengenai akidah Islamiyah yang dianut oleh sebagian besar umat di dunia yaitu akidah Islamiyah dengan paham *ahlussunah waljama'ah*. Sementara akidah dari paham-paham lainnya dapat diketahui anak di sekolah pada jenjang pendidikannya yang sudah memadai. Hal ini dilakukan agar anak tidak bingung dan terombang-ambing oleh ragam perbedaan pemikiran yang berkaitan dengan akidah tersebut, apalagi jika sudah menyentuh pemikiran-pemikiran filsafatnya, seperti filsafat ketuhanan dan lain sebagainya.

Lingkup akidah yang diajarkan dan ditanamkan kepada anak di rumah adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah keimanan yaitu keimanan kepada Allah, keimanan kepada para malaikat-Nya, keimanan kepada kitab-kitab-Nya, keimanan kepada nabi dan rasul-Nya, keimanan kepada hari akhir, keimanan kepada qadha dan qadhar Allah (ketetapan dan takdir Allah).

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 326.

Disamping itu, anak harus diyakinkan bahwa keimanan tidaklah sebatas keyakinan dalam hati, tetapi harus diakui secara lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Pengakuan secara lisan dan pembuktian melalui perbuatan akan terwujud dalam amal lisan dan perbuatan, baik dalam bentuk *ibadah mahdhah* maupun dalam bentuk akhlak, perilaku dan perbuatan sehari-hari. Anak juga harus dipahamkan secara bijak mengenai hal-hal yang dapat merusak keimanan (keyakinan), diantaranya perbuatan takhayul, *bid'ah*, dan khurafat (terutama syirik). Hal-hal tersebut harus disampaikan secara benar dengan dalil-dalil yang kuat agar anak tidak gampang terjadi saling menyalahkan, saling menyatakan sesat satu sama lainnya.²¹

2. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada khaliknya. Ibadah tidak cukup dengan pengakuan dan pernyataan tetapi menuntut praktik (pengamalan). Untuk pengamalan ibadah agar dapat dilakukan secara baik, benar dan

²¹ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm. 209-211.

istiqomah perlu latihan (*drill*), bimbingan, contoh-contoh dan pembiasaan.²²

Pembelajaran ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertakwa yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan diamalkan dengan baik oleh anak.²³ Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ

“Wahai anakku! Laksanakan shalat dan suruhlah (manusia) berbuat ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (QS. Luqman : 17)²⁴

Pada dasarnya, ibadah yang diajarkan pada anak di rumah meliputi ibadah dalam rukun Islam yaitu bagaimana mengucapkan dua kalimat *syahadat* yang benar, membiasakan mengerjakan shalat wajib dan

²² Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, hlm.212.

²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 116-117.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 584.

sunnah, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, mau berzakat (shadaqah dan infak), dan punya semangat serta kemauan untuk berhaji ke Baitullah. Selain itu, anak juga perlu diberikan materi-materi yang berkaitan dengan ranah ibadah, seperti tata cara berwudhu, membaca Al Qur'an, berdzikir setelah selesai shalat, doa-doa sehari-hari dan lainnya.

Dalam pendidikan agama di keluarga, ranah pendidikan ibadah memiliki fokus yang cukup kompleks, disamping perlu adanya pengetahuan ilmu fiqh dari orang tua juga perlu adanya perhatian yang intern dan kontinyu. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengawasi kegiatan ibadah anak dengan memberikan perhatian seperti menanyakan apakah sudah melaksanakan shalat fardhu atau belum, menyuruh membaca Al Qur'an, mengajak shalat berjama'ah dan lainnya.

3. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan spontan atas dorongan jiwa serta dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Akhlak menjadi garda depan bagi setiap insan beriman dalam mengimplementasikan perilaku dan sikap keberagamaan dengan berakhlak mulia.

Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesama. Akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan manusia saja. Tetapi melebihi itu, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan semua makhluk yang terdapat dalam kehidupan ini. Bahkan akhlak mengatur hubungan hamba dengan khaliknya.²⁵ Sebagaimana firman Allah :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman : 14)²⁶

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ

اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

²⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 156.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 583.

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman : 18-19)²⁷

Ketiga ayat tersebut telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik melainkan disertai contoh-contoh konkret untuk dihayati maknanya.²⁸

Akhlak sebagai fondasi (dasar) dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 584.

²⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 108.

²⁹ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 87.

Adapun pembahasan akhlak dalam penelitian ini, dikategorikan pada tiga aspek yaitu :

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah.³⁰ Jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak yaitu terbinanya individu dalam menjalankan tugasnya secara vertikal untuk beribadah dan mencari keridhaan Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, antara lain bertakwa dan cinta kepada Allah, menaati segala perintah-Nya, mengingat dan bersyukur terhadap segala nikmat-Nya, menjauhi segala larangan-Nya seperti, syirik, zina, berjudi, minum minuman keras dan sebagainya.

2) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Allah mewasiatkan agar berbuat baik kepada ibu dan bapak. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain dengan menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan santun

³⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 179.

dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban serta merawat mereka jika sudah tua.³¹

Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan kewajiban bagi anak yang tidak bisa dibayar dengan apapun. Dalam Al Qur'an dijelaskan larangan berkata kotor dan berperilaku tidak terpuji terhadap kedua orang tua.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (QS. Al Isra' : 23).³²

Rasulullah juga menegaskan bahwa ridha Allah tergantung pada ridha kedua orang tua. Oleh sebab itu, sudah seharusnya orang tua mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua tidak

³¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm. 187.

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 227

terbatas ketika masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun kedua orang tua telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk kedua orang tua, menepati janji mereka ketika hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan *silaturrahim* dengan sahabat dan kerabat.

3) Akhlak kepada masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dan berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama manusia (*hablumminannas*).³³

Harmonisasi hubungan itu tentu menjadi salah satu tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat, sehingga tercipta suasana hidup yang aman, damai, tentram dan sejahtera. Oleh sebab itu, dalam komunikasi dengan anggota masyarakat harus menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah dan norma sosial yang berlaku. Artinya berperilaku dalam masyarakat tidak serta merta menganut kehendak sendiri dan egoisme semata. Adapun beberapa hal yang perlu dipahami bersama dan dilakukan oleh masing-masing anggota masyarakat, antara lain tidak mencela kekurangan satu sama lain, sabar dan

³³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm. 188-189.

menahan amarah atas kesalahan orang lain, tolong menolong, bersatu, rukun serta menjauhi fitnah.

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “perilaku” adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁴ Menurut Hasan Langgulung, perilaku adalah semua aktivitas yang dapat diamati.³⁵ Perilaku yang dimaksud yaitu segala gerak-gerik seseorang berupa aktivitas yang terlihat sehingga dapat diamati. Gerak-gerik identik dengan perubahan aktivitas tubuh. Dari sini akan terlihat bagaimana seseorang beraktivitas sehari-hari, itulah perilaku. Karena perilaku adalah hal yang tampak.

Menurut Kartini Kartono, perilaku adalah segala aktifitas, penampilan dan perbuatan individu dalam relasinya dengan lingkungan.³⁶ Perilaku dalam pengertian ini lebih menggarisbawahi perbuatan individu dengan lingkungan. Tidak hanya aktivitas sehari-hari sebagai individu tetapi juga aktivitas individu dengan lingkungannya.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 859.

³⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al Ma’arif, 1995), hlm. 139.

³⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Alumni, 1984), hlm. 5.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sejatinya ada dalam pikiran dan jiwa individu. Namun perilaku akan muncul dengan refleksi maupun tidak yang tampak dari aktivitas sehari-hari baik secara personal maupun ketika bersosialisasi dengan lingkungan.

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan. Kata keagamaan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.³⁷

Robert H. Thouless menyebut agama merupakan sejenis dunia spiritual yang mengajukan tuntutan terhadap perilaku, cara berpikir dan perasaan.³⁸ Dari pendapat Thouless terlihat bahwa agama memberi tuntutan mengenai perilaku pemeluknya. Seseorang yang memeluk suatu agama akan dituntut bersikap dan berperilaku sesuai dengan agamanya. Beragama tidak hanya sekedar beribadah namun dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 12.

³⁸ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 21.

perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.³⁹

Berdasarkan definisi perilaku dan keagamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas seseorang yang tampak dan dapat diamati mengenai pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam hal ini seseorang berstatus hamba Allah yang berusaha melaksanakan dan mempraktikkan ajaran Islam dengan dasar iman dan ketaatan kepada Allah SWT.

b. Dimensi Perilaku Keagamaan

Djamaludin Ancok dan Suroso dalam bukunya “*Psikologi Islami*” mengemukakan bahwa rumusan Glock & Stark yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam yaitu :

1. Dimensi keyakinan atau Akidah Islam

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi keimanan menyangkut keyakinan terhadap Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir serta qadha dan qadhar.⁴⁰

³⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 76.

⁴⁰ Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, hlm. 80

Akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya.⁴¹ Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada Allah, tetapi harus membenarkan dalam hati, bahwa Allah itu ada dengan segala sifat dan keagungan-Nya, mengucapkan atau mengikrarkan adanya Allah secara lisan dan bersedia melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi Peribadatan (Praktik Agama)

Dimensi ini mencakup perilaku beribadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.⁴² Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah yang diperintahkan oleh agamanya.⁴³

⁴¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm, 111.

⁴² Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, hlm.77.

⁴³ Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, hlm. 80.

Ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah.⁴⁴ Hal itu dilakukan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan imbalan pahala di akhirat kelak. Pengertian ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 36 yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An Nisa’4 : 36)⁴⁵

Dimensi peribadatan dalam penelitian ini akan dititik beratkan pada shalat, puasa, membaca Al Qur’an dan doa.

⁴⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm. 145.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 110.

1) Shalat

Secara bahasa, shalat berarti doa. Secara istilah shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.⁴⁶ Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Bayinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (QS. Al Bayinah : 5).⁴⁷

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca syahadat. Shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim adalah sebanyak lima kali dalam sehari semalam yang terdiri atas *dhuhur*, *ashar*, *maghrib*, *isya*’ dan *subuh*. Disamping shalat wajib terdapat pula shalat-shalat sunnah antara lain, shalat sunnah *rawatib*, *dhuha*, *tahajud* dan lainnya. Shalat sunnah ini merupakan ibadah yang dianjurkan dalam rangka

⁴⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm. 160.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 909.

meningkatkan dan menambah pengamalan agama dan mendekatkan diri kepada Allah. Shalat telah ditentukan waktu dan tata caranya, hal ini mengandung makna pembinaan disiplin terhadap waktu dan tugas, sehingga terbiasa hidup teratur dan tertib.

Shalat merupakan upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dalam melaksanakan hubungan dengan Allah, orang yang memiliki keberagaman dan kesadaran yang matang akan benar-benar menghayati hubungan tersebut. Melalui shalat yang substansinya mengingat Allah inilah seseorang akan dihindarkan dari perbuatan keji dan mungkar serta memberikan ketenangan hati dan pikiran karena perasaan yang selalu dekat dengan Allah SWT.

2) Puasa

Puasa berasal dari bahasa arab صام - يصوم - صوم

صياما yang berarti menahan. Menurut terminologi puasa berarti menahan dari makan, minum, berjimak mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

Puasa dapat melatih kesabaran, ketekunan dan pertahanan diri dari berbagai kemungkinan terjebak dalam dosa dan maksiat. Puasa merupakan pendidikan

bagi sanubari manusia yakni dengan berpuasa seorang muslim menjadi konsisten dengan tingkah laku yang baik dan benar. Dan dapat pula mengendalikan hati sanubarinya tanpa pengawasan dari siapapun.⁴⁸ Dengan ibadah puasa orang dapat merasakan penderitaan orang lain yang kekurangan sehingga lahir sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan. Sehingga lahirlah rasa syukur dalam diri seorang muslim.

Hikmah dibalik pelaksanaan puasa meliputi penguatan iman, peningkatan ketakwaan dan pemantapan rasa solidaritas. Dengan keimanan yang tertanam dalam diri seorang muslim, maka individu merasa diawasi sehingga keinginan melakukan perbuatan tercela dan maksiat dapat dihindari.

3) Membaca Al Qur'an

Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati). Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.⁴⁹ Sedangkan Al Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a*

⁴⁸ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Illahi di Hati Manusia*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 108

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

yang berarti membaca atau mengkaji. Secara terminologis Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (melalui malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.⁵⁰

Dengan demikian membaca Al Qur'an adalah melihat dan melafalkan firman Allah yang tertulis sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Setiap muslim disunnahkan membaca Al Qur'an karena membaca Al Qur'an merupakan ibadah dan dianggap sebagai amalan yang utama.

Membaca Al Qur'an dapat mendapatkan pahala (keutamaan) yang besar, hatinya akan selalu tenang, dijauhkan dari keburukan bahkan di dunia menjadi perisai dari kejahatan sihir dan di akhirat akan menjadi perisai dari api neraka.⁵¹

4) Doa

Doa dalam pengertian keagamaan Islami adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah supaya terhindar dari marabahaya dan mendapatkan manfaat.⁵² Doa

⁵⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm. 64.

⁵¹ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, hlm. 209.

⁵² Rifyal Ka'bah, *Dzikir dan Doa dalam Al Qur'an*, (Jakarta : Paramadina, 1999), hlm. 30.

merupakan bagian dari ibadah untuk menyembah Allah. Sebagai hamba, manusia dituntun untuk benar-benar menghamba kepada Allah. Memohon segala sesuatu hanya kepada Allah dalam wujud selalu berdoa kepada-Nya.

Doa juga merupakan kekuatan. Banyak orang menilai doa hanya sebatas ucapan rutin yang bersifat formal atau hanya sekedar tempat pelarian dari hal-hal material keduniawian. Namun doa dapat memberikan kekuatan kokoh pada manusia yang sejatinya lemah dan butuh tempat bersandar.⁵³

3. Dimensi pengamalan atau Akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.⁵⁴ Dimensi ini untuk mengetahui pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari. Dalam pembahasan ini akan lebih difokuskan pada perilaku sopan santun, tolong menolong, bersyukur, jujur dan perilaku memaafkan.

⁵³ M. Arief Hakim, *Doa-doa terpilih : Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*, (Bandung : Marja', 2004), hlm. 16-17.

⁵⁴ Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, hlm. 81.

1) Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul serta bertingkah laku. Dalam perilaku keagamaan, aspek ini dinilai sangatlah penting. Karena perilaku sopan santun merupakan penunjang terhadap baik buruknya akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman seseorang ditentukan oleh baik buruknya akhlak seseorang.

2) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam disebut ukhuwah Islamiyah yang artinya persaudaraan. Kerukunan umat seagama itu harus diperlihatkan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari dengan cara membentuk perilaku positif. Tolong menolong bukan dalam urusan haram atau dosa melainkan dalam hal kebaikan.⁵⁵

Tolong menolong antar umat Islam sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong

⁵⁵ Nur Hidayat, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*, (Grobogan : Pondok Pesantren Darul Mu'in, tt), hlm. 132.

dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al Maidah : 2)⁵⁶

3) Sifat Pemaaf

Pemaaf (*al-afwu*) adalah tidak membalas keburukan orang lain terhadap dirinya dengan keburukan serupa apalagi dengan keburukan yang lebih besar, dan menghilangkan bekas-bekas keburukan itu dari hatinya. Memaafkan memiliki nilai lebih dari yang dimaafkan karena tidak membalas terhadap orang yang telah berbuat kesalahan terhadap dirinya.⁵⁷

Manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Apabila seseorang berbuat kesalahan dan kekhilafan alangkah baiknya jika memaafkan kesalahannya.

4) Jujur

Jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama. Orang yang jujur akan konsisten, tidak ada perbedaan sikap baik di ruang umum maupun pribadi dan tidak ada perbedaan lahir

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 106.

⁵⁷ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 149.

dan batin. Orang yang jujur dalam beragama akan memiliki persamaan kebiasaan melaksanakan ibadah baik bersama orang banyak maupun sendirian.⁵⁸

Orang yang jujur selalu menampilkan yang sebenarnya. Apabila memberikan sesuatu tidak menuntut balasan ataupun ucapan terimakasih kecuali kepada Allah. Dalam menyampaikan sesuatu sesuai dengan kebenarannya sehingga setiap orang yang bergaul dengannya akan merasa aman dan tidak was-was.

5) Bersyukur

Syukur yaitu perilaku penuh terima kasih terhadap suatu nikmat atau suatu pemberian dari Allah atau dari sesama manusia. Syukur bukan hanya sekedar ucapan melainkan bersyukur harus disertai dengan perbuatan. Oleh karena itu, bersyukur dapat juga diartikan menggunakan segala sesuatu yang telah diterimanya untuk hal-hal yang bersifat baik.⁵⁹ Orang yang dapat mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, pasti Allah akan menambah pemberiannya, seperti dalam firman-Nya :

⁵⁸ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, hlm. 4.

⁵⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, hlm. 185.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ۚ شَكَرْتُكَ لَا أَزِيدَنَّكَ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, tentu Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim : 7)⁶⁰

Bersyukur dari penerimaan sebuah nikmat adalah keharusan. Seorang muslim belum disebut bersyukur selama ia belum mengabdikan diri dan berkhidmat sebagai bukti dari rasa syukurnya tersebut.⁶¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghasilkan perilaku keagamaan. Menurut Robert H. Thouless sebagaimana dikutip oleh Raharjo menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang, yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.⁶²

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku beragama peserta didik terbagi menjadi dua faktor yaitu:

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 345.

⁶¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Ilahi di Hati Manusia*, hlm. 156

⁶² Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.38.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Menurut fitrah kejadiannya, manusia mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta. Dalam perkembangannya fitrah beragama ini berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Allah didasarkan kepada firman Allah dalam QS. Ar Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar Ruum : 30)⁶³

⁶³ Departemen RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm. 576.

2. Faktor Eksternal

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal disini meliputi tiga macam, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak.⁶⁴ Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan pondasi awal perkembangan terhadap perilaku keagamaannya.

Dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua, antara lain :

- a. Orang tua hendaknya memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak mulia).

⁶⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 138.

Kepribadian orang tua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah anak.

- b. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah memberikan kasih sayang, bersikap respek/menghargai anak, mendengar keluhan anak, dan lainnya.
- c. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.
- d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama kepada anak seperti, shalat, puasa, membaca Al Qur'an dan akhlak terpuji seperti, bersyukur ketika mendapat nikmat, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.⁶⁵

2) Lingkungan Sekolah

⁶⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 138-139.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam menumbuhkan kembangkan potensi beragama anak. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak, dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.⁶⁶

Pembentukan perilaku keagamaan umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah dalam bentuk pembiasaan baik melalui materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah. Pembiasaan yang baik merupakan bagian pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama individu. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak remaja akan

⁶⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 140.

cenderung berperilaku baik. Sebaliknya jika temannya berperilaku kurang baik, maka anak remaja akan cenderung terpengaruh dan mengikuti perbuatan temannya. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan pendidikan dan bimbingan agama dalam keluarganya.⁶⁷ Disini, lingkungan masyarakat agamis sangat berpengaruh bagi perilaku seseorang dalam kehidupannya, sebab tatanan agama terkondisi dalam tatanan nilai.

3. Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan

Pendidikan dalam keluarga disebut juga sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁶⁸

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama.⁶⁹ Pendidikan agama dapat diberikan orang tua kepada anaknya sejak kecil melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik dalam ibadah maupun

⁶⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 141.

⁶⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm. 50.

⁶⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 19.

perilaku yang ditunjukkan orang tua. Dalam keluarga, seorang anak akan meniru dan mencontoh apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-harinya.⁷⁰ Seorang anak juga akan mendapat pengalaman-pengalaman baru yang akan membekas kuat dalam ingatannya. Pengalaman baru itu mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dimasa yang akan datang.

Dari sini dapat diketahui keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi serta pola perilaku anak. Apa yang diajarkan dalam keluarga, itulah yang akan membentuk dasar perilaku seseorang. Anak yang telah mendapat pendidikan agama dalam keluarga akan mengalami perkembangan perilaku keagamaan yang baik. Dengan catatan apa yang diberikan kepada anak bukan hanya bersifat normatif saja tetapi lebih dari itu adalah keteladanan yang diberikan oleh orang tua.

Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, infak dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya.⁷¹ Artinya kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mengajarkan agama di rumah akan menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam mengaplikasikan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

⁷⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh OrangTua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 24-25.

⁷¹ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 19-20.

demikian pendidikan yang di dapat anak dari orang tuanya sejak kecil akan membentuk perilaku dalam beragama anak hingga dewasa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dalam kajian pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan, akan dikaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari persamaan objek dan penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Erika Ulfa Rahmawati (103111026) dengan judul “Hubungan antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Karangawen Demak.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs Negeri Karangawen Demak. Karena berdasarkan uji analisis diketahui bahwa baik taraf signifikan 5 % maupun 1 % menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,695 > 0,279)$ dan $(0,695 > 0,361)$ berarti signifikan. Dengan demikian maka ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak peserta didik kelas VIII Mts Negeri Karangawen Demak. Dan hasil koefisiensi determinasinya sebesar 0,483025 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai sumbangan sebesar 48,3 % dengan akhlak peserta didik kelas VIII

MTs Negeri Karangawen Demak. Sisanya 51,7 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa diungkap oleh peneliti.⁷²

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rochmatun Naili (103111131) dengan judul “Pengaruh Persepi Siswa tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.” Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMP N 3 Pegandon Kendal, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkatan yang signifikan. Terbukti hasil perhitungan F_{reg} observasi = 9,675 lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F_{reg} tabel dengan db = 1 lawan 78 pada taraf signifikan 5% ($9,675 > 3,98$) maupun pada taraf signifikan 1 % ($9,675 > 7,01$). Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi : “Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII di SMP N 3 Pegandon Kendal” dapat diterima.⁷³

⁷² Erika Ulfa Rahmawati, Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Karangawen Demak, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015).

⁷³ Rochmatun Naili, Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2014).

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Tomi Azami (103111102) dengan judul “Korelasi Intensitas Membaca Al Qur’an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian yang dilakukan terdapat korelasi yang searah atau positif dan signifikan antara intensitas membaca al qur’an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP N 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = 0,605$ dengan tingkat signifikan 5 % ($r_{tabel} = 0,159$). Terdapat korelasi yang searah antara intensitas membaca al qur’an dengan perilaku keagamaan. Hal ini berarti semakin intens membaca al qur’an maka akan semakin baik perilaku keagamaannya. Angka koefisien sebesar 0,605 menunjukkan bahwa korelasi berada pada kategori kuat.⁷⁴

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada perbandingan antara dua variabel yaitu hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan perilaku keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) yaitu perilaku keagamaan.

⁷⁴ Tomi Azami, Korelasi Intensitas Membaca Al Qur’an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015).

Penelitian yang berjudul Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan Perilaku Keagamaan dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya dan melengkapi khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah.⁷⁵ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁷

Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk yaitu suatu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang dipermasalahkan yaitu hipotesis alternatif (dilambangkan dengan H_a) dan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan yaitu hipotesis nol (dilambangkan dengan H_o). Sebagai dugaan sementara terhadap

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

⁷⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 120.

permasalahan yang diteliti, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing. Dengan kata lain semakin baik pendidikan agama Islam dalam keluarga maka semakin baik perilaku keagamaan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan pada responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi, metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya.² Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data *korelasi product moment* yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing.

¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

² Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 105.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis memilih obyek yang terkait dengan tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing yang beralamat di Jl. Raya Lama No. 30 Gringsing Kabupaten Batang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu (14 hari). Mulai tanggal 11 Oktober sampai dengan 25 Oktober 2016.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³ Obyek dalam penelitian ini adalah semua siswa di kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 62 peserta didik.

Jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan obyek penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “Apabila

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.118.

subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih”.⁴

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang merupakan obyek atau kegiatan apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel X dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan indikator sebagai berikut :

1. Pendidikan Akidah meliputi pendidikan tentang ketauhidan dan rukun iman.
2. Pendidikan Ibadah meliputi pendidikan tentang shalat, puasa, zakat/infak/shadaqah.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed, Rev.V (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 60.

3. Pendidikan Akhlak meliputi praktik-praktik muamalah atau hubungan antar sesama manusia maupun hubungan kepada Allah SWT yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Orang Tua dan Akhlak kepada Orang lain atau masyarakat.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Perilaku keagamaan siswa dengan indikator sebagai berikut :

1. Dimensi Akidah

- a. Meyakini KeEsaan Allah SWT
- b. Meyakini Allah SWT Maha Melihat
- c. Meyakini rukun iman

2. Dimensi Peribadatan (Praktik Agama)

- a. Menjalankan Shalat
- b. Melaksanakan Puasa
- c. Membaca Al Qur'an
- d. Berdoa

3. Dimensi Pengamalan (Akhlak)

- a. Sopan Santun
- b. Tolong Menolong
- c. Pemaaf
- d. Jujur
- e. Bersyukur

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁶ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷ Jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa.⁸ Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga dan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 217.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 199

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 130.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan yang bersifat positif dan negatif yang dispesifikasikan pada kisi-kisi dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Perilaku Keagamaan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jml
				Positif	Negatif	
1	Pendidikan Agama dalam Keluarga (X)	Pendidikan Akidah	Ketauhidan	1, 2, 3		10
			Keimanan	4, 5, 6, 7, 9	8, 10	
		Pendidikan Ibadah	Shalat	11, 13, 14	12	10
			Puasa	15, 16, 17, 18		
			Zakat/Infak /Shadaqah	19	20	
		Pendidikan Akhlak	Akhlak kepada Allah	21, 22, 23		10
			Akhlak kepada orang tua	24, 26, 27	25	
			Akhlak kepada orang lain	28, 29	30	
2	Perilaku Keagamaan	Dimensi Keyakinan (Akidah)	Meyakini KeEsaan Allah SWT	1		5
			Meyakini Allah SWT Maha Melihat	2		

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jml
				Positif	Negatif	
			Meyakini Rukun Iman	3, 5	4	
		Dimensi Peribadatan (Praktik Agama)	Melaksanakan shalat	6, 8	7	10
			Melaksanakan puasa	9, 10		
			Membaca Al Qur'an	11, 12	13	
			Berdoa	14, 15		
		Dimensi Pengamalan (Akhlak)	Sopan santun	16, 18	17	15
			Tolong menolong	19, 21	20	
			Pemaaf	23, 24	22	
			Jujur	25, 26	27	
			Bersyukur	28, 30	29	
Jumlah				46	14	60

Untuk menetapkan besarnya skor dari variabel pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku keagamaan siswa digunakan skala *Likert* yaitu menggunakan bentuk standar skala 1 sampai 4 atau dengan bentuk jawaban untuk setiap item 4 pilihan. Untuk pertanyaan positif kriteria skornya 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif menggunakan skor sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk

mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Adapun uji validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁹

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas instrumen kuesioner/angket menggunakan rumus korelasi *product moment*.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed, Rev, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 72.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{\text{hitung}} \geq$ maka dikatakan butir soal tersebut valid. Apabila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut tidak valid. Instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk penelitian untuk di uji hipotesisnya. Adapun hasil uji validitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Validitas Uji coba Angket Variabel X

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,686633	0,396	Valid
2	0,789444	0,396	Valid
3	0,653909	0,396	Valid
4	0,727996	0,396	Valid
5	0,55076	0,396	Valid
6	0,472723	0,396	Valid
7	0,481231	0,396	Valid
8	-0,17576	0,396	Invalid
9	0,24977	0,396	Invalid
10	0,437332	0,396	Valid
11	0,505839	0,396	Valid
12	0,440345	0,396	Valid
13	0,451863	0,396	Valid
14	0,497114	0,396	Valid
15	0,502922	0,396	Valid
16	0,502922	0,396	Valid
17	0,501903	0,396	Valid
18	0,225895	0,396	Invalid
19	0,612691	0,396	Valid
20	0,42938	0,396	Valid

21	0,245272	0,396	Invalid
22	0,40933	0,396	Valid
23	0,412761	0,396	Valid
24	0,447015	0,396	Valid
25	0,564618	0,396	Valid
26	0,18045	0,396	Invalid
27	0,508424	0,396	Valid
28	0,68007	0,396	Valid
29	0,457325	0,396	Valid
30	0,59578	0,396	Valid

Bila diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Hasil Uji coba Angket Variabel X

No	Kriteria	No Item Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30	25
2	Invalid	8, 9, 18, 21, 26	5

Tabel 3.2
Hasil Validitas Uji coba Angket Variabel Y

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,540253	0,396	Valid
2	0,453673	0,396	Valid
3	0,413207	0,396	Valid
4	0,507362	0,396	Valid
5	0,492622	0,396	Valid
6	0,207568	0,396	Invalid
7	0,430909	0,396	Valid
8	0,464415	0,396	Valid
9	0,674836	0,396	Valid

10	0,55285	0,396	Valid
11	0,156752	0,396	Invalid
12	0,396518	0,396	Valid
13	0,483181	0,396	Valid
14	0,534197	0,396	Valid
15	0,086094	0,396	Invalid
16	0,626929	0,396	Valid
17	0,430283	0,396	Valid
18	0,60398	0,396	Valid
19	0,537639	0,396	Valid
20	0,474798	0,396	Valid
21	0,422908	0,396	Valid
22	0,461407	0,396	Valid
23	0,617064	0,396	Valid
24	-0,2015	0,396	Invalid
25	0,426507	0,396	Valid
26	0,498059	0,396	Valid
27	0,499042	0,396	Valid
28	0,62684	0,396	Valid
29	0,243714	0,396	Invalid
30	0,501111	0,396	Valid

Bila diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Hasil Ujicoba Angket Variabel Y

No	Kriteria	No Item Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30	25
2	Invalid	6, 11, 15, 24, 29	5

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstan

σ_i^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah Responden¹¹

¹¹ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, hlm. 38.

Nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh dibandingkan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal yang diujicobakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas angket tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga menghasilkan $r_{11} = 0,87793 > r_{\text{tabel}} = 0,396$. Sedangkan hasil uji coba angket tentang perilaku keagamaan menghasilkan $r_{11} = 0,845592 > r_{\text{tabel}} = 0,396$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ artinya koefisiensi reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹² Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, jumlah dan nama responden yang diteliti, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis data yang terkumpul diperlukan adanya analisis statistik dengan langkah sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 201.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa. Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Yaitu variabel X untuk pendidikan agama Islam dalam keluarga dan variabel Y untuk perilaku keagamaan. Untuk mempermudah penggolongan data statistik, maka setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

- 1) Jawaban selalu dengan skor 4
- 2) Jawaban sering dengan skor 3
- 3) Jawaban kadang-kadang dengan skor 2
- 4) Jawaban tidak pernah dengan skor 1

Skor diatas digunakan untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif maka digunakan skor sebaliknya.¹³

Langkah selanjutnya yaitu mencari rata-rata, standar deviasi, varians dan kualitas variabel X dan Y sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 135.

1) Menghitung nilai rata-rata

- a. Menetapkan luas penyebaran nilai yang ada (range)

$$R = H - L + 1$$

(R = Total Range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah, 1 = Bilangan konstan)

- b. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{\text{jumlah kriteria}}$$

- c. Mencari rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2) Menghitung nilai simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

3) Menentukan kualitas variabel

2. Analisis Prasyarat

- a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Lilliefors untuk menguji

normalitas data. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu H_0 (berdistribusi normal) dan H_a (berdistribusi tidak normal).

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh prosedur berikut:

- 1) Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
- 2) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka $S(z_i)$
- 4) Hitung selisih $F(z_i) - s(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- 5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut = L_0

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dan daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors, untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: jika $L_0 < L_t$ maka data berdistribusi normal, jika $L_0 > L_t$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁴

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : TARSITO, 1996), hlm. 466-467.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Langkah-langkah yang digunakan untuk uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan prediktor yang memiliki skor sama dan mempersiapkan tabel kerja
- 2) Menentukan persamaan regresi dengan menghitung harga a dan b
- 3) Menghitung jumlah kuadrat total JK(T), regresi a JK(a), regresi b JK(b|a), residu JK(S), galat/kesalahan JK(G), tuna cocok JK(TC). Dengan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 \qquad JK(G) = \sum (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i})$$

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{N} \qquad JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(b|a) = b (\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N})$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

- 4) Menghitung nilai F_{reg} dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

5) Menghitung nilai F_{hitung} uji linearitas dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$$

6) Membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berpola linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berpola linear.¹⁵

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut data yang telah diperoleh untuk kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan yaitu dengan cara perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat X

¹⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 265-274

ΣY^2 = Jumlah skor kuadrat Y¹⁶

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan antara nilai r koefisien korelasi *product moment* r_{xy} dengan r_{tabel} dalam taraf signifikansi 1 % atau 5 % dengan kemungkinan:

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 1 % atau 5 % maka hasilnya signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima.
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 1 % atau 5 % maka hasilnya tidak signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.

¹⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, hlm 228.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs Nur Anom Gringsing Batang

Adanya dorongan dari sebagian besar masyarakat dan para ulama di Kecamatan Gringsing memandang perlu adanya tambahan berdirinya SLTP yang dulu hanya ada satu sekolah, maka pengurus yang sebagian tergabung dalam MWC NU Kabupaten Batang bergerak melaksanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan.

Selanjutnya pada tanggal 13 Juni 1968 secara resmi didirikan MTs Nur Anom di Desa Gringsing, Jl. Raya Lama No. 30 Gringsing Kabupaten Batang. Lembaga ini berada dibawah naungan Departemen Agama Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah. Dengan No. SK pendirian SK./2636/Adm.Pemb./XII/72.

Pada tahun 2014 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi No. SK. Akreditasi Dp 004129, MTs Nur Anom dinyatakan sebagai madrasah TERAKREDITASI B.

- b. Profil MTs Nur Anom Gringsing Batang

Nama Madrasah : MTs Nur Anom Gringsing

No Statistik Madrasah : 121233250006

NPSN : 20364555
Alamat : Jl. Raya Lama No. 30 Gringsing Kab. Batang
Status Madrasah : Swasta
Telepon : (0294) 3645090
Website : www.nuranom.co.id
Email : mtsnuranom@yahoo.com

c. Visi dan Misi MTs Nur Anom Gringsing Batang

1) Visi

Islami, Unggul dalam berprestasi, Berkualitas dalam IMTAQ, Terampil dalam IPTEK.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran bernuansa Islami secara optimal
- b) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan informasi
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah.

2. Data khusus penelitian

- a. Data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing

Data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Nur Anom yang berjumlah 62 responden. Jumlah angket tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa terdiri dari 25 item pertanyaan positif dan

negatif. Masing-masing pertanyaan disertai 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif digunakan penskoran sebaliknya.

Adapun data skor angket pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Data Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X)

No	Resp	Skor	No	Resp	Skor
1	R-01	90	32	R-32	83
2	R-02	85	33	R-33	84
3	R-03	66	34	R-34	84
4	R-04	89	35	R-35	76
5	R-05	79	36	R-36	78
6	R-06	89	37	R-37	91
7	R-07	73	38	R-38	73
8	R-08	83	39	R-39	88
9	R-09	91	40	R-40	85
10	R-10	88	41	R-41	80
11	R-11	81	42	R-42	79
12	R-12	83	43	R-43	89
13	R-13	80	44	R-44	83
14	R-14	80	45	R-45	71
15	R-15	82	46	R-46	90
16	R-16	81	47	R-47	91
17	R-17	83	48	R-48	85
18	R-18	79	49	R-49	71
19	R-19	56	50	R-50	90
20	R-20	83	51	R-51	94
21	R-21	85	52	R-52	68
22	R-22	87	53	R-53	76
23	R-23	85	54	R-54	84
24	R-24	94	55	R-55	79
25	R-25	73	56	R-56	85

26	R-26	83	57	R-57	78
27	R-27	81	58	R-58	91
28	R-28	92	59	R-59	70
29	R-29	82	60	R-60	77
30	R-30	79	61	R-61	90
31	R-31	68	62	R-62	88
JUMLAH					5081

- b. Data tentang perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing

Data tentang perilaku keagamaan siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Nur Anom yang berjumlah 62 responden. Jumlah angket tentang perilaku keagamaan terdiri dari 25 item pertanyaan positif dan negatif. Masing-masing pertanyaan disertai 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif digunakan penskoran sebaliknya.

Adapun data skor angket perilaku keagamaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Data Perilaku Keagamaan (Y)

No	Resp	Skor	No	Resp	Skor
1	R-01	90	32	R-32	89
2	R-02	72	33	R-33	90
3	R-03	77	34	R-34	86
4	R-04	83	35	R-35	85
5	R-05	87	36	R-36	81
6	R-06	89	37	R-37	92

7	R-07	75	38	R-38	76
8	R-08	79	39	R-39	84
9	R-09	83	40	R-40	82
10	R-10	89	41	R-41	79
11	R-11	81	42	R-42	85
12	R-12	86	43	R-43	86
13	R-13	86	44	R-44	85
14	R-14	80	45	R-45	75
15	R-15	92	46	R-46	90
16	R-16	83	47	R-47	79
17	R-17	90	48	R-48	81
18	R-18	93	49	R-49	74
19	R-19	70	50	R-50	95
20	R-20	87	51	R-51	82
21	R-21	85	52	R-52	86
22	R-22	84	53	R-53	74
23	R-23	88	54	R-54	82
24	R-24	89	55	R-55	86
25	R-25	73	56	R-56	86
26	R-26	85	57	R-57	78
27	R-27	94	58	R-58	90
28	R-28	91	59	R-59	78
29	R-29	88	60	R-60	93
30	R-30	74	61	R-61	87
31	R-31	79	62	R-62	85
JUMLAH					5203

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Data Pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa, langkah selanjutnya yaitu mencari rata-rata, standar deviasi dan kualitas variabel X sebagai berikut:

1) Mencari rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5081}{62} \\ &= 81,95\end{aligned}$$

2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{419859 - \frac{(5081)^2}{62}}{(62-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{419859 - \frac{25816561}{62}}{61}} \\ &= \sqrt{\frac{419859 - 416396,14}{61}} \\ &= \sqrt{\frac{3462,86}{61}} \\ &= \sqrt{56,768} \\ &= 7,534\end{aligned}$$

3) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

(R=Total Range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah, 1 = Bilangan konstan)

$$\begin{aligned}R &= 94 - 56 + 1 \\ &= 39\end{aligned}$$

4) Menentukan interval kelas

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kriteria}}$$

$$= \frac{36}{4}$$

$$= 9,75 = \text{dibulatkan menjadi } 10$$

5) Menentukan kualitas variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel dibawah ini untuk menentukan kualitas variabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kualitas Variabel X (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga)

No	Interval	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	56-65		Kurang	
2	66-75		Cukup	
3	76-85	81,95	Baik	Baik
4	86-95		Sangat Baik	

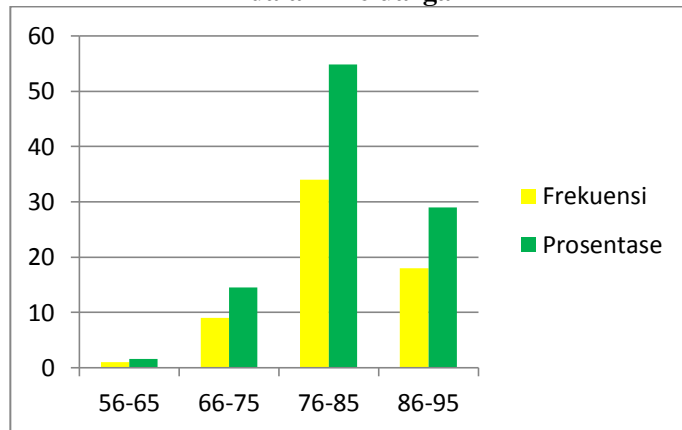
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa MTs Nur Anom Gringsing dalam kategori “Baik”, yaitu terletak pada interval 76 – 85 dengan skor rata-rata 81,95. Setelah diketahui rata-rata dan kualitas variabelnya, kemudian data di atas diubah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam
dalam Keluarga

Interval	Frekuensi	Persentase
56-65	1	1,61%
66-75	9	14,52%
76-85	34	54,84%
86-95	18	29,03%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor angket pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa MTs Nur Anom Gringsing terletak pada interval 56-65 sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,61%, interval 66-75 sebanyak 9 siswa dengan persentase 14,52%, interval 76-85 sebanyak 34 siswa dengan persentase 54,84% dan interval 86-95 sebanyak 18 siswa dengan persentase 29,03%. Hasil tersebut kemudian digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Pendidikan Agama Islam
dalam Keluarga



b. Data perilaku keagamaan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket perilaku keagamaan siswa, langkah selanjutnya yaitu mencari rata-rata, standar deviasi dan kualitas variabel Y sebagai berikut:

1) Mencari Mean

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{5203}{62} \\ &= 83,91\end{aligned}$$

2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{438831 - \frac{(5203)^2}{62}}{(62-1)}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{438831 - \frac{27071209}{62}}{61}} \\
&= \sqrt{\frac{438831 - 436632,40}{61}} \\
&= \sqrt{\frac{2198,6}{61}} \\
&= \sqrt{36,042} \\
&= 6
\end{aligned}$$

3) Mencari range

$$R = H - L + 1$$

(R=Total Range, H = Nilai tertinggi, L = Nilai terendah,
1 = Bilangan konstan)

$$\begin{aligned}
R &= 95 - 70 + 1 \\
&= 26
\end{aligned}$$

4) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
I &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah kriteria}} \\
&= \frac{26}{4} \\
&= 6,5 = \text{dibulatkan menjadi } 7
\end{aligned}$$

5) Menentukan kualitas variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel dibawah ini untuk menentukan kualitas variabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kualitas Variabel Y (Perilaku Keagamaan)

No	Interval	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	70-76		Kurang	
2	77-83	83,91	Cukup	Cukup
3	84-90		Baik	
4	91-97		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa MTs Nur Anom Gringsing dalam kategori “Cukup”, yaitu terletak pada interval 77-83 dengan skor rata-rata 83,91. Setelah diketahui rata-rata dan kualitas variabelnya, kemudian data di atas diubah ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif seperti tabel di bawah ini:

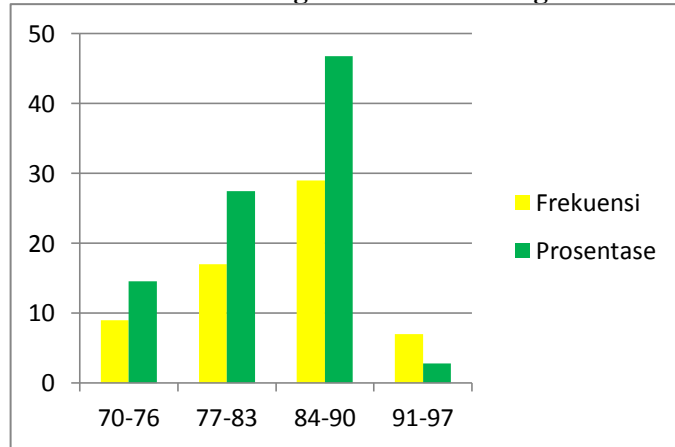
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan

Interval	Frekuensi	Persentase
70-76	9	14,52%
77-83	17	27,42%
84-90	29	46,77%
91-97	7	11,29%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor angket perilaku keagamaan siswa MTs Nur Anom Gringsing terletak pada interval 70-76 sebanyak 9 siswa dengan persentase 14,52 %, interval 77-83 sebanyak 17 siswa dengan persentase 27,42%, interval 84-90

sebanyak 29 siswa dengan persentase 46,77% dan interval 91-97 sebanyak 7 siswa dengan persentase 11,29%. Hasil tersebut kemudian digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Histogram Perilaku Keagamaan



2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini teknik pengujian normalitas yang digunakan adalah teknik normalitas *Liliefors*. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) dan perilaku keagamaan (Y) sebagai berikut:

1) Uji normalitas data pendidikan agama Islam dalam keluarga

Data yang diuji dalam uji normalitas yaitu berupa angket tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Nur Anom yang berjumlah 62 responden. Berdasarkan data skor total pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat diketahui:

$$\sum X = 5081$$

$$\sum X^2 = 419859$$

Data skor total pendidikan agama Islam dalam keluarga kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lillefors*, dengan langkah sebagai berikut:

a) Mencari mean dari data pendidikan agama Islam dalam keluarga

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{5081}{62} \\ &= 81,95\end{aligned}$$

b) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{419859 - \frac{(5081)^2}{62}}{62-1}} \\ &= \sqrt{\frac{419859 - \frac{25816561}{62}}{61}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{419859 - 416396,14}{61}} \\
&= \sqrt{\frac{3462,86}{61}} \\
&= \sqrt{56,768} = 7,534
\end{aligned}$$

c) Mencari Z_i dengan rumus:

$$\begin{aligned}
Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \\
&= \frac{56 - 81,95}{7,53} \\
&= \frac{-25,95}{7,53} \\
&= -3,44621
\end{aligned}$$

d) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$ yaitu dengan cara nilai $0,5 -$ nilai tabel Z , apabila nilai Z_i negatif dan $0,5 +$ nilai tabel Z , apabila nilai Z_i positif.

$$Z_i = -3,44621, \text{ tabel } Z = 0,4997$$

$$\text{Jadi } F(Z_i) = 0,5 - 0,4997 = 0,0003$$

e) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$

$$\begin{aligned}
S(Z_i) &= \frac{1}{62} \\
&= 0,0161
\end{aligned}$$

f) Menentukan nilai $L_{0(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan dibandingkan dengan nilai L_{tabel}

$$\begin{aligned}
L_{0(\text{hitung})} &= |F(Z_i) - S(Z_i)| \\
&= |0,0003 - 0,0161| \\
&= 0,0158
\end{aligned}$$

$$L_{\text{tabel}} = 0,1129$$

Dari uji normalitas variabel X diperoleh L_0 sebesar -0,0158 dengan $N = 62$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,1129$, karena $L_0 = 0,0158 < L_{\text{tabel}} = 0,1129$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan populasi berdistribusi normal.

2) Uji normalitas data perilaku keagamaan

Data yang diuji dalam uji normalitas yaitu berupa angket perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom yang berjumlah 62 responden. Berdasarkan data skor total perilaku keagamaan dapat diketahui:

$$\sum Y = 5203$$

$$\sum Y^2 = 438831$$

Data skor total pendidikan agama Islam dalam keluarga kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji *Lillefors*, dengan langkah sebagai berikut:

a) Mencari mean dari data perilaku keagamaan

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{5203}{62} \\ &= 83,91\end{aligned}$$

b) Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{438831 - \frac{(5203)^2}{62}}{62-1}} \\
&= \sqrt{\frac{438831 - \frac{27071209}{62}}{61}} \\
&= \sqrt{\frac{438831 - 436632,40}{61}} \\
&= \sqrt{\frac{2198,6}{61}} \\
&= \sqrt{36,042} = 6
\end{aligned}$$

c) Mencari Z_i dengan rumus:

$$\begin{aligned}
Z_i &= \frac{x_i - \bar{x}}{s} \\
&= \frac{70 - 83,91}{6} \\
&= \frac{-13,91}{6} \\
&= -2,3183
\end{aligned}$$

d) Menentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z , tuliskan dengan simbol $F(Z_i)$ yaitu dengan cara nilai $0,5 -$ nilai tabel Z , apabila nilai Z_i negatif dan $0,5 +$ nilai tabel Z , apabila nilai Z_i positif.

$$Z_i = -2,3183, \text{ tabel } Z = 0,4896$$

$$\text{Jadi } F(Z_i) = 0,5 - 0,4896 = 0,0104$$

e) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dinyatakan dengan $S(Z_1)$

$$\begin{aligned}
S(Z_1) &= \frac{1}{62} \\
&= 0,0161
\end{aligned}$$

f) Menentukan nilai $L_{0(\text{hitung})} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ dan dibandingkan dengan nilai L_{tabel}

$$\begin{aligned} L_{0(\text{hitung})} &= |F(Z_i) - S(Z_i)| \\ &= |0,0104 - 0,0161| \\ &= 0,0057 \end{aligned}$$

$$L_{\text{tabel}} = 0,1129$$

Dari uji normalitas variabel Y diperoleh L_0 sebesar 0,0057 dengan $N = 62$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,1129$, karena $L_0 = 0,0057 < L_{\text{tabel}} = 0,1129$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan prediktor yang memiliki skor sama dan membuat tabel kerja

Tabel kerja uji linieritas dapat dilihat pada lampiran

- 2) Menentukan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

Dari perhitungan tabel uji linieritas diketahui:

$$\begin{aligned} \sum X &= 5081 & \sum XY &= 427942 \\ \sum Y &= 5203 & N &= 62 \end{aligned}$$

$$\sum X^2 = 419859$$

$$\sum Y^2 = 438831$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(5203)(419859) - (5081)(427942)}{62.(419859) - (5081)^2} \\ &= \frac{2184526377 - 2174373302}{26031258 - 25816561} \\ &= \frac{10153075}{214697} = 47,290 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{62.(427942) - (5081)(5203)}{62.(419859) - (5081)^2} \\ &= \frac{26532404 - 26436443}{26031258 - 25816561} \\ &= \frac{95961}{214697} = 0,447 \end{aligned}$$

Dengan demikian persamaan linier Y atas X adalah $\hat{Y} = 47,290 + 0,447 X$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat total JK(T), regresi JK(a), regresi b JK(b|a), residu JK(S), galat/kesalahan JK(G), dan tuna cocok JK(TC) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 438831 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(5203)^2}{62} \\ &= \frac{27071209}{62} = 436632,403 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(b|a) &= b \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\
&= 0,447 \left(427942 - \frac{(5081)(5203)}{62} \right) \\
&= 0,447 \left(427942 - \frac{26436443}{62} \right) \\
&= 0,447 (427942 - 426394,24) \\
&= 0,447 (1547,76) = 691,848
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
&= 438831 - 436632,403 - 691,848 \\
&= 1506,749
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(G) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\
&= 0 + 0 + 4,5 + 0 + 128 + 12,7 + 2 + 0 + 2 + 42 \\
&\quad + 60,7 + 122 + 32 + 216,9 + 74,7 + 97,5 + 0 + \\
&\quad 8,7 + 148,7 + 107 + 131 + 0 + 4,5 \\
&= 1194,9
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
&= 1506,749 - 1194,9 \\
&= 311,849
\end{aligned}$$

4) Mencari nilai F_{reg}

$$F_{reg} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

$$\begin{aligned}
s^2_{reg} &= JK(b|a) \\
&= 691,848
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
s^2_{sis} &= \frac{JK(S)}{n-2} \\
&= \frac{1506,749}{62-2}
\end{aligned}$$

$$= \frac{1506,749}{60} = 25,116$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{691,848}{25,116} = 27,546$$

5) Mencari nilai F_{hitung} uji linearitas

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{s_{\text{TC}}^2}{s_{\text{G}}^2} \\ s_{\text{TC}}^2 &= \frac{JK(\text{TC})}{k-2} \\ &= \frac{311,849}{23-2} \\ &= \frac{311,849}{21} = 14,850 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s_{\text{G}}^2 &= \frac{JK(\text{G})}{n-k} \\ &= \frac{1194,9}{62-23} \\ &= \frac{1194,9}{39} = 30,638 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{s_{\text{TC}}^2}{s_{\text{G}}^2} \\ &= \frac{14,850}{30,638} = 0,484 \end{aligned}$$

6) Membandingkan nilai F_{hitung} uji linearitas dengan nilai

F_{tabel}

Setelah diperoleh nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan pada F_{tabel} dengan dk pembilang $(k-2) = 21$ dan dk penyebut $(n-k) = 39$. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka data berpola linier, dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka data tidak berpola linier. Dari perhitungan diatas diketahui $F_{\text{hitung}} = 0,50$ jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% = 1,85 dan untuk taraf kesalahan 1% =

2,40 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga data berpola linier.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa maka diadakan analisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Untuk memudahkan analisis kedua variabel tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja koefisien korelasi sebagaimana pada lampiran.

Setelah diketahui data variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya adalah:

a. Mencari koefisien korelasi variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{62.427942 - (5081)(5203)}{\sqrt{62.419859 - (5081)^2 (62.438831 - (5203)^2)}} \\
 &= \frac{26532404 - 26436443}{\sqrt{(26031258 - 25816561) (27207522 - 27071209)}} \\
 &= \frac{95961}{\sqrt{(214697)(136313)}} \\
 &= \frac{95961}{\sqrt{2,926599210}} \\
 &= \frac{95961}{171073,0609} = 0,561
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji korelasi product moment diketahui $r_{xy} = 0,561$. Selanjutnya dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N = 62$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,254$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ artinya signifikan, “terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan.”

b. Menguji korelasi variabel X dan Y

Untuk menguji korelasi antara variabel X dan Y dapat menggunakan uji t_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,561 \sqrt{\frac{62-2}{1-(0,561)^2}} \\ &= 0,561 \sqrt{\frac{60}{1-0,3147}} \\ &= 0,561 \sqrt{\frac{60}{0,6853}} \\ &= 0,561 \sqrt{87,5528} \\ &= 0,561 \times 9,356 = 5,248 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,248$ kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-2 = 60$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dikarenakan $t_{hitung} = 5,248 > t_{tabel} = 2,000$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan.

c. Kontribusi variabel X dan Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,561)^2 \times 100\% \\ &= 0,315 \times 100\% \\ &= 31,5\% \end{aligned}$$

Jadi kontribusi pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa adalah sebesar 31,5%, sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan diperoleh dari penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang dengan jumlah responden 62 siswa. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan analisis *product moment*. Dari perhitungan rata-rata pendidikan agama dalam keluarga diketahui sebesar 81,95 terletak pada interval 76-85 termasuk pada kategori baik. Sedangkan perhitungan rata-rata perilaku keagamaan diketahui sebesar 83,91 terletak pada interval 77-83 termasuk dalam kategori cukup.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga,

menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Jika orang tua menampilkan sikap dan perilaku yang baik maka anak akan meniru untuk melakukan kebiasaan tersebut dalam hidupnya.¹

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, dijelaskan bahwa bapak dan ibu mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan agama yaitu melalui latihan dan pembiasaan tentang agama yang diterapkan di dalam rumah kemudian anak akan menerima dan menerapkannya sampai dewasa. Hal ini yang menunjang terbentuknya kepribadian dan perilaku keagamaan anak dengan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya.²

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, Zakiyah Daradjat juga menjelaskan bahwa pendidikan agama harus diterapkan sejak kecil oleh orang tua melalui latihan dan pembiasaan agama untuk membentuk sikap dan pribadi yang baik.. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya, kemudian disempurnakan dan diperbaiki guru di sekolah. Apabila pada masa pertumbuhannya anak tidak mendapat pendidikan agama dan pengalaman keagamaan maka

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 24-25.

² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhama, 1995), hlm. 65-67.

setelah dewasa akan cenderung bersikap negatif terhadap agama. Sebaliknya apabila pendidikan agama sejak kecil diterapkan orang tua dan lingkungan keluarganya maka sikap, tindakan dan perbuatan anak cenderung ke arah yang positif. Baik dalam perilaku sosial kepada teman, guru dan masyarakat maupun perilaku terhadap agamanya seperti ibadah tepat waktu, bersikap jujur dan lainnya.³

Dari teori diatas penulis mengajukan hipotesis yaitu: “Terdapat hubungan positif antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017”. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa dengan membandingkan antara r_{xy} dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan sebaliknya jika $r_{tabel} > r_{xy}$ maka H_0 ditolak (tidak signifikan).

Dari hasil penelitian didapatkan r_{xy} sebesar 0,561 dan dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=62$ pada taraf signifikansi 5% = 0,288 dan pada taraf signifikan 1% = 0,372, hal ini menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Setelah diadakan pengujian hipotesis, hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1996), hlm. 62-63.

keagamaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kontribusi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan hanya sebesar 31,5% sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pergaulan, teman dan lingkungan sekitarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian diantaranya:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak terlepas dari ilmu teoritik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian ini terbatas pada waktu dimana penelitian dilakukan hanya dua Minggu dari tanggal 11 Oktober-25 Oktober 2016. Tidak tersedianya waktu penelitian yang cukup inilah yang mempersempit ruang gerak penelitian sehingga berpengaruh terhadap kurang maksimalnya hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan dalam penggunaan angket

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket mempunyai kelebihan namun juga mempunyai kelemahan yakni responden kurang terbuka dalam menjawab, melihat pekerjaan responden lain yang duduk disebelahnya dan juga memilih jawaban secara acak.

4. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari dengan minimnya biaya menyebabkan penelitian terhambat.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini, namun peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017 terletak pada interval 76-85 dengan skor rata-rata 81,95 termasuk dalam kategori “baik”.
2. Perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017 terletak pada interval 77-83 dengan skor rata-rata 83,91 termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,561$. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan $N = 62$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan. Dari pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,561 > r_{tabel (0,05)} = 0,254$ dan $r_{hitung} = 0,56 > r_{tabel (0,01)} = 0,330$ sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat lebih meningkatkan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang masih kurang menjadi lebih baik lagi. Hal ini sangat penting karena pendidikan yang diterapkan akan berpengaruh pada perkembangan perilaku keagamaan anak. Orang tua juga disarankan memberikan bimbingan, asuhan dan tauladan yang baik terhadap anak sehingga terbiasa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Menanamkan dan memberikan pemahaman tentang perilaku keagamaan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, diharapkan guru memberikan contoh dengan berperilaku baik pada saat mengajar di kelas maupun diluar kelas.

3. Bagi Siswa

Menerapkan pendidikan agama Islam yang diajarkan orang tua dan meningkatkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari agar kelak menjadi anak yang sholeh-sholehah, membanggakan orang tua dan menjadi contoh bagi sesama.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam pada khususnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Ardy Wijaya, Novan, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed, Rev, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed, Rev.V Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azami, Tomi, Korelasi Intensitas Membaca Al Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Berger, Eugenia H., *Parents as Partners in Education*, London: CV. Mosby Company, 1983.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, 1995.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.

Hajar al-Asqalani, Ahmad bin Ali, *Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari*, Juz III, Beirut : Dar al-Fikr, tt.

Hakim, M. Arief, *Doa-doa terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*, Bandung : Marja', 2004.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hidayat, Nur, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*, Grobogan: Pondok Pesantren Darul Mu'in, tt.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996.

Ka'bah, Rifyal, *Dzikir dan Doa dalam Al Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.

Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1984.

Langgulung, Hasan, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif, 1995.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Marimba, Ahmad Daud, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif, 1989.

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.

Naili, Rochmatun, Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa

Kelas VIII di SMP N 3 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2014.

Nasirudin, *Akhlaq Pendidik: Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Nur Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Rahmawati, Erika Ulfa, Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Karangawen Demak, *Skripsi*, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015.

Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Illahi di Hati Manusia*, Jakarta : Amzah, 2011.

Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis, 2009.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: TARSITO, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1).

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara: 1995.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ely Rosida
Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 12 Januari 1994
Alamat : Karanganom RT 11 RW 03
Weleri Kendal
HP : 085713417642
Email : elyrosida12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Tarbiyatul Athfal
- b. SD N 01 Karanganom
- c. SMP N 02 Weleri
- d. MA Darussalam Subah Batang
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Barat Subah Batang